

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Implementasi

Implementasi atau pelaksanaan dalam kamus besar bahasa Indonesia diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Sedangkan menurut Fullan bahwa implementasi adalah suatu proses peletakan dalam praktik tentang suatu ide, program atau seperangkat aktivitas baru bagi orang lain dalam mencapai atau mengharapkan suatu perubahan.¹

A. Model Pembelajaran *Mind Mapping*

1. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang dan pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar. Dengan demikian, aktivitas pembelajaran benar-benar merupakan kegiatan bertujuan yang tertata secara sistematis.

Arends menyatakan “ *The term teaching model refers to a particular approach to instruction that includes its goals, syntax, environment, and management system.*” Adapun yang dimaksud dalam

¹Abdul Majid, *Implementasi Kurikulum 2013 Kajian Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Interes Media, 2014), hal.6

kata-kata tersebut adalah model pembelajaran mengarah pada suatu pendekatan pembelajaran tertentu termasuk tujuan, sintaks, lingkungan dan sistem pengolahannya. Banyak sekali model pembelajaran yang dikembangkan oleh guru yang pada dasarnya untuk memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk memahami dan menguasai suatu pengetahuan atau pembelajaran tertentu.²

2. Pengertian *Mind Mapping*

Mind mapping atau pemetaan pikiran merupakan cara kreatif bagi tiap pembelajar untuk menghasilkan gagasan, mencatat apa yang di pelajari, atau merencanakan tugas baru. Pemetaan pikiran merupakan cara yang sangat baik untuk mengasihkan dan menata gagasan sebelum mulai menulis. Meminta pembelajar untuk membuat peta pikiran memungkinkan mereka mengidentifikasi dengan jelas dan kreatif apa yang telah mereka pelajari atau apa yang tengah mereka rencanakan.

Pemetaan pikiran atau *mind mapping* adalah teknik pemanfaatan seluruh otak dengan menggunakan citra visual dan prasarana grafis lainnya. Untuk membentuk kesan, otak seringkali mengingat informasi dalam bentuk gambar, symbol, suara, bentuk-bentuk, dan perasaan. Peta pikiran menggunakan pengingat-pengingat visual dan sensorik ini dalam suatu pola dari ide-ide yang berkaitan seperti peta jalan yang digunakan

²Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran INOVATIF dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2017), hal.23-24

untuk belajar, mengorganisasikan, dan merencanakan. Peta ini jauh lebih mudah daripada metode pencatatan tradisional karena ia mengaktifkan kedua belahan otak. Cara ini juga menenangkan, menyenangkan dan kreatif.³

3. Pentingnya Model Pembelajaran dalam Pembelajaran Tematik

Pada hakikatnya tematik merupakan salah satu pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi peserta didik.⁴

Pembelajaran yang efektif dan menyenangkan dalam suatu proses pembelajaran dapat menumbuhkan kreativitas belajar peserta didik. Salah satu faktor yang menghambat tumbuhnya kreativitas belajar siswa adalah kurangnya minat peserta didik dalam jalannya proses pembelajaran. Tak bisa dipungkiri juga peserta didik merasa sangat bosan dan tidak bersemangat karena materi yang disampaikan oleh pendidik tidak bisa diserap dan dipahami dengan baik oleh mereka, terutama pada pembelajaran tematik yang bisa dikatakan dalam pembelajaran tersebut ada beberapa mata pelajaran yang dijadikan satu tema yang antara satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya masih ada kaitannya.

³ *Ibid.*, hal.105

⁴ Ibadullah Malawi dan Ani Kadarwati, *Pembelajaran Tematik (Konsep dan Aplikasi)*, (Magetan: CV AE MEDIA GRAFIKA, 2017), hal.1

Otomatis peserta didik juga harus ekstra keras untuk memahaminya. Untuk mengatasi hal tersebut, pendidik dapat menggunakan model pembelajaran dalam pembelajaran tematik tersebut.

4. Manfaat Model Pembelajaran *Mind Mapping*

Ada beberapa manfaat dari penggunaan model pembelajaran *mind mapping* dalam proses pembelajaran, di antaranya:

- a) Membantu pembelajar mengatasi kesulitan,
- b) Mengetahui apa yang hendak ditulis,
- c) Menemukan gagasan,
- d) Mengetahui apa yang akan di tulis pembelajar.⁵

5. Kriteria Model Pembelajaran *Mind Mapping*

Pada dasarnya metode mencatat ini berangkat dari hasil sebuah penelitian tentang cara otak memproses informasi. Semula para ilmuwan menduga bahwa otak memproses dan menyimpan informasi secara linear, seperti metode mencatat tradisional. Namun, sekarang mereka mendapati bahwa otak mengambil informasi secara bercampuran antara gambar, bunyi, aroma, pikiran dan perasaan dan memisah-misahkan kedalam bentuk linear, misalnya dalam bentuk tulisan atau orasi. Saat otak mengingat informasi, biasanya dilakukan dalam bentuk gambar warna-warni, symbol, bunyi, dan perasaan.

⁵Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran INOVATIF dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2017), hal.105

Oleh karena itu, agar peta pikiran dapat berfungsi secara maksimal ada baiknya dibuat warna-warni dan menggunakan banyak gambar dan symbol sehingga tampak seperti karya seni. Hal ini bertujuan agar metode mencatat ini dapat membantu individu mengingat perkataan dan bacaan, mengingatkan pemahaman terhadap materi, membantu mengorganisasikan materi dan memberikan wawasan baru. Peta pikiran menirukan proses berfikir, ini memungkinkan individu berpindah-pindah topic. Individu merekam informasi melalui symbol, gambar, arti emosional, dan warna. Mekanisme ini sama persis dengan cara otak memproses berbagai informasi yang masuk. Dan karena peta pikiran melibatkan kedua belah pihak, anda dapat mengingat informasi dengan lebih mudah.⁶

6. Fungsi Model Pembelajaran *Mind Mapping*

Ada beberapa fungsi dari penggunaan model pembelajaran dalam pembelajaran, di antaranya:

- a. Peserta didik akan lebih banyak mengikuti pelajaran dengan senang, sehingga tumbuhnya kreativitas belajar siswa lebih besar.
- b. Peserta didik akan lebih mudah memahami materi pembelajaran
- c. Peserta didik akan lebih semangat belajar serta ketertarikan mengikuti pembelajaran secara penuh.⁷

⁶Tony Buzan, *Buku Pintar Mind Mapp*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2013), hal.5

⁷Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran INOVATIF dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA,2017), hal.24

7. Jenis-Jenis *Mind mapping*

Menurut buzan, macam-macam *mind mapping* di antaranya sebagai berikut :

- a. Pemetaan silabus, jenis peta konsep yang pertama ialah silabus atau biasa juga disebut dengan pemetaan micro. Keberadaan *mind mapping* silabus ini digunakan untuk membantu memberikan gambaran mengenai apa yang telah dipelajari. Biasanya, ia akan diwujudkan dalam bentuk gambar besar yang ditempel pada sebuah dinding.
- b. Pemetaan bab, berikutnya adalah *mind mapping* bab yang keberadaannya dibuat berdasarkan rangkaian bab yang sudah dipelajari sebelumnya. Peta konsep jenis ini biasanya dibuat dengan meringkas poin-poin penting dalam sebuah pembelajaran dengan tujuan untuk mempermudah pada saat mengingatkannya.
- c. Pemetaan paragraph, di mana jenis peta konsep yang satu ini memberikan informasi dengan cara yang lebih lengkap dan mendetail. Tak hanya dapat melihat keterangan ringkas dari setiap bab yang dipelajari namun juga keterangan dari masing-masing bab tersebut.⁸

8. Perbedaan Model Pembelajaran *Mind Mapping* dengan Tulisan Biasa

Berikut beberapa perbedaan dari penulisan *mind mapping* maupun tulisan biasa, di antaranya:

⁸Doni Swadarma, *Penerapan Mind Mapping dalam Kurikulum Pembelajaran*, (Jakarta: Gramedia, 2013), hal.10

- a. *Mind Mapping* (peta pikiran)
 - 1) Berupa tulisan, symbol, gambar-gambar berwarna warni,
 - 2) Untuk mereview ulang diperlukan waktu yang pendek.
 - 3) Waktu yang diperlukan untuk belajar lebih cepat dan efektif,
 - 4) Membuat individu menjadi lebih kreatif.
- b. Tulisan biasa
 - 1) Hanya berupa tulisan-tulisan saja dan terdapat 1 warna,
 - 2) Untuk mereview ulang membutuhkan waktu yang lama,
 - 3) Waktu yang diperlukan untuk belajar lebih lama,
 - 4) Statis.⁹

9. Langkah-Langkah Membuat *Mind Mapping*

Terdapat tujuh langkah dalam membuat *mind mapping* , dapat diuraikan sebagai berikut :

- a. Mulailah dibagian tengah di kertas kosong yang panjang masing-masing sisinya sama dan diletakkan secara mendatar. Kemudian dari tengah memberi kebebasan untuk menyabr ke segala arah untuk mengungkapkan dirinya dengan lebih bebas dan alami.
- b. Gunakan gambar dan foto untuk ide sentral. Karena sebuah gambar bisa mengungkapkan seribu makna , kata dan dapat membantu kita menggunakan imajinasi.

⁹Iwan sugiarto, *Mengoptimalkan Daya Kerja Otak dengan Berfikir*, (Jakarta: Gramedi, 2004), hal.76

- c. Gunakan warna. Karena bagi otak warna-warni sama menariknya dengan gambar. Warna membuat *mind mapping* lebih hidup. Menambah energi tingkat kekreativitasan kita dan dapat membuat hati merasa nyaman dan senang.
- d. Hubungkan cabang-cabang utama ke gambar yang berpusat di antara tengah-tengah kertas, dan hubungkan cabang-cabang tingkat dua dan tiga ke tingkat satu dan dua dan tiga dan seterusnya. Karena otak bekerja menurut asosiasi. Otak senang mengaitkan dua, tiga ataupun lebih banyak hal sekaligus. Bila kita menghubungkan cabang-cabang itu dapat memudahkan kita untuk mengingat.
- e. Buatlah garis hubung yang melengkung, bukan garis lurus. Karena garis lurus akan membosankan otak sedangkan garis melengkung jauh lebih menarik dimata.
- f. Gunakan satu kata kunci untuk setiap garis. Karena kata kunci tunggal memiliki banyak makna.
- g. Gunakan gambar. Karena seperti gambar sentral, setiap gambar bermakna seribu kata.¹⁰

B. Kreativitas Belajar

1. Pengertian Kreativitas Belajar

¹⁰Tony Buzan, *Buku Pintar.*, hal. 15-16

Kreativitas belajar seringkali dianggap sebagai suatu keterampilan yang didasarkan pada hakikat alam, dimana hanya mereka yang berbakat saja yang bisa menjadi kreatif. Anggapan tersebut tidak sepenuhnya benar, walaupun dalam kenyataannya terlihat bahwa orang tertentu memiliki kemampuan untuk menciptakan ide baru dengan cepat dan beragam. Sesungguhnya kemampuan berpikir kreatif pada dasarnya dimiliki semua orang.

Menurut Munandar kreativitas sebagai kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, sebagai kemampuan untuk memberi gagasan baru yang dapat diterapkan dalam pemecahan masalah, atau sebagai kemampuan untuk melihat hubungan baru antara unsur yang sudah ada sebelumnya.¹¹ Kreativitas seseorang dapat dilihat dari tingkah laku atau kegiatannya yang kreatif. Menurut Slameto, bahwa yang penting dalam kreativitas bukanlah penemuan sesuatu yang belum pernah diketahui orang sebelumnya, melainkan bahwa produk kreativitas merupakan sesuatu yang baru bagi diri sendiri dan tidak harus merupakan sesuatu yang baru bagi orang lain atau dunia pada umumnya.¹²

Supriyadi mengutarakan bahwa kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan

¹¹Utami Munandar, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana, 2012), hal.25

¹²Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal.146

maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada. Kreativitas merupakan kemampuan berfikir tingkat tinggi yang ditandai oleh suksesi, diskontinuitas, diferensiasi dan integrasi antara tahap perkembangan.¹³

Menurut Kuper kreativitas merupakan sebuah konsep yang majemuk dan multi-dimensial, sehingga sulit didefinisikan secara operasional.¹⁴ Definisi sederhana yang sering digunakan secara luas tentang kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru. Wujudnya adalah tindakan manusia. Melalui proses kreatif yang berlangsung dalam benak orang atau sekelompok orang, produk-produk kreatif tercipta.

Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku melalui interaksi antara individu dan lingkungan. Proses dalam hal ini, merupakan urutan kegiatan yang berlangsung secara berkesinambungan, bertahap, bergilir, terpadu yang secara keseluruhan mewarnai dan memberikan karakteristik terhadap belajar mengajar.¹⁵

Menurut Nasution belajar adalah kreativitas yang menghasilkan perubahan pada diri individu yang belajar, baik actual maupun potensial. Sedangkan belajar menurut Slameto adalah sebagai proses perubahan

¹³Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: Depdikbud, 2005), hal.16

¹⁴Ali Imron, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Pustaka Jaya, 2007), hal.128

¹⁵Oemar Hamalik, *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2010), hal.4-6

dalam diri seseorang, pada tingkah laku sebagai akibat atau hasil interaksi dengan lingkungannya dalam kebutuhan.¹⁶

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kreativitas Belajar

Menurut Clark, faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas belajar siswa di antaranya:

- a. Adanya kebutuhan akan keberhasilan, ketidakberanian, dalam menanggung resiko atau upaya mengejar sesuatu yang belum diketahui,
- b. Konformita terhadap teman-teman kelompoknya dan tekanan sosial,
- c. Kurang berani dalam melakukan eksplorasi, menggunakan imajinatif dan penyelidikan,
- d. Streatif peran seks
- e. Diferensiasi antara bekerja dan bermain,
- f. Tidak menghargai terhadap fantasi dan khayalan.¹⁷

3. Aspek-aspek yang Mempengaruhi Kreativitas

a. Aspek kognitif

Kemampuan kognitif (kemampuan berfikir) merupakan salah satu aspek yang berpengaruh terhadap munculnya kreativitas seseorang. Kemampuan berfikir yang dapat mengembangkan

¹⁶Hamzah B.Uno dan Nurdin Muhammad, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), hal.141.

¹⁷Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hal.44

keativitas adalah kemampuan berpikir secara divergen, yaitu kemampuan untuk memikirkan berbagai alternative pemecahan suatu masalah.

b. Aspek intuisi dan imajinatif

Kreativitas berkaitan dengan aktivitas belahan otak kanan. Oleh sebab itu, intuisi dan imajinatif merupakan aspek lain yang mempengaruhi munculnya kreativitas.

c. Aspek penginderaan

Kreativitas dipengaruhi oleh aspek kemampuan melakukan penginderaan, yaitu kemampuan menggunakan pancaindera secara peka. Kepekaan dalam penginderaan ini menyebabkan seseorang dapat menemukan sesuatu yang tidak dapat dilihat atau dipikirkan oleh orang lain

d. Aspek kecerdasan emosi

Kecerdasan emosi adalah aspek yang berkaitan dengan keuletan, kesabaran, dan ketabahan dalam menghadapi ketidakpastian dan berbagai masalah yang berkaitan dengan kreativitas.¹⁸

C. Pembelajaran Tematik

1. Pengertian Pembelajaran Tematik

¹⁸Martin Jamaris, *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: Grasindo, 2006), hal.66

Pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran, sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi peserta didik. Pembelajaran terpadu di definisikan sebagai pembelajaran yang menghubungkan berbagai gagasan, konsep, keterampilan, sikap dan nilai, baik antar mata pelajaran ataupun dalam satu mata pelajaran. Pembelajaran tematik memberi penekanan pada pemilihan suatu tema yang spesifik yang sesuai dengan materi pelajaran untuk mengajar satu atau beberapa konsep yang memadukan berbagai informasi.¹⁹

Menurut T. Raka Joni bahwa pembelajaran terpadu adalah suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara individual maupun kelompok aktif mencari, menggali, dan menemukan konsep serta prinsip keilmuan secara holistic, bermakna dan otentik. Pembelajaran terpadu akan terjadi apabila peristiwa-peristiwa otentik atau eksplorasi topic/tema menjadi pengendali di dalam kegiatan pembelajaran.²⁰

Pembelajaran tematik merupakan suatu model pembelajaran yang memadukan beberapa materi pembelajaran dari berbagai kompetensi dasar atau beberapa mata pelajaran. Penerapan pembelajaran ini dapat dilakukan melalui tiga pendekatan yakni penentuan berdasarkan keterkaitan kompetensi dasar, tema, dan masalah yang di hadapi.

¹⁹Ibadullah Malaw, Ani Kadarwati, *Pembelajaran Tematik (Konsep dan Aplikasi)*, (Magetan: CV AE MEDIA GRAFIKA, 2017), hal.1

²⁰*Ibid.*, hal.2

Pembelajaran tematik lebih menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu (*learning by doing*). Oleh karena itu, guru perlu mengemas atau merancang pengalaman belajar yang akan memengaruhi kebermaknaan belajar peserta didik.²¹

2. Ciri-ciri dan Tujuan Pembelajaran Tematik

Beberapa ciri khas dari pembelajaran tematik itu sendiri adalah sebagai berikut:

- a. Pengalaman dan kegiatan belajar relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak sekolah dasar,
- b. Kegiatan-kegiatan yang dipilih dalam pelaksanaan pembelajaran tematik bertolak dari minat dan kebutuhan peserta didik,
- c. Kegiatan belajar dipilih yang bermakna dan berkesan bagi peserta didik sehingga hasil belajar dapat bertahan lebih lama,
- d. Memberi penekanan pada keterampilan berpikir peserta didik,
- e. Menyajikan kegiatan belajar yang bersifat fragmatis sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui peserta didik dalam lingkungannya.

Sedangkan tujuan dari pembelajaran tematik antara lain:

- a. Menghilangkan atau mengurangi terjadinya tumpah tindih materi,
- b. Memudahkan peserta didik untuk melihat hubungan yang bermakna,
- c. Memudahkan peserta didik untuk memahami materi/konsep secara utuh sehingga penguasaan konsep akan semakin baik dan meningkat.

²¹*Ibid.*, hal.3-4

D. Implementasi Model Pembelajaran *Mind Mapping* untuk Menumbuhkan Kreativitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Tematik

Di antara masing-masing pengertian dari implementasi, model pembelajaran *mind mapping*, dan Kreativitas Belajar. Implementasi merupakan penerapan. Definisi model pembelajaran *mind mapping* sendiri ialah sebuah model pembelajaran yang bertujuan memudahkan peserta didik dalam mencatat materi yang dibahas dengan metode yang kreatif.

Jadi implementasi model pembelajaran *mind mapping* untuk menumbuhkan kreativitas belajar siswa adalah proses penerapan sebuah model pembelajaran untuk memudahkan peserta didik dalam merangkum atau mencatat materi dengan mudah dan menarik tanpa monoton. Untuk menumbuhkan kreativitas belajar siswa, maka diperlukan model pembelajaran yang menarik dan yang tidak membosankan. Karena semakin sebuah pembelajaran menarik, maka akan semakin gampang untuk menumbuhkan sebuah kreativitas belajar siswa tersebut.

Di mana penggunaan model pembelajaran dalam proses belajar mengajar untuk memberikan penekanan pada aspek pemahaman peserta didik dan kreativitas belajar siswa.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulisan dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang

digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan dari penelitian terdahulu. Peneliti tidak menemukan penelitian yang judulnya sama dengan judul penelitiannya. Tetapi peneliti mengangkat beberapa penelitian terdahulu sebagai referensi untuk si peneliti memperkaya bahan kajiannya. Berikut ini merupakan beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan judul penelitian si peneliti :

1. Dian Nur Fauziah “ Penerapan Model *Mind Map* Untuk Meningkatkan Kreativitas Dan Pemahaman Siswa Kelas V Pada Materi Sejarah Kerajaan Islam Di Indonesia di SDN III Ggalanggang ”. Hasilnya memperlihatkan bahwa *Mind Map* membantu siswa untuk mempermudah menghafal materi yang berdampak pada pemahaman dan kreativitas siswa pada materi sejarah kerajaan Islam di Indonesia. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil tes siswa yang dilakukan oleh guru. Penilaian dari kreativitas ini dilihat dari tiga indikator, yaitu kebaruan, pemecahan masalah, dan bentuk. Dan peningkatan pemahaman siswa tersebut dapat dilihat dari hasil tes yang diperoleh dari data awal.
2. Asrianti “Penerapan Model Pembelajaran *Mind Mapping* Dalam Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII Di Smp Negeri 28 Makassar”. Hasilnya penerapan model pembelajaran *Mind Mapping* pada penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik. Hasil tersebut

dapat dilihat melalui pretest dan posstest yang diberikan kepada peserta didik. Dibuktikan dengan nilai rata-rata pretest sebesar 70,25% dan nilai rata-rata posstest sebesar 84,95%.

3. Erliana Rita “Implementasi Model Pembelajaran Mind Mapping Untuk Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa Pada Pelajaran Sains Kelas IV SD Negeri 107394 Sialang Muda Tahun Ajaran 2013/2014”. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas siswa mata pelajaran Sains kelas IV. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus, setiap siklus ada 2 kali pertemuan yang terdiri dari 4 tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, dan tahap evaluasi dan tahap refleksi. Untuk memperoleh datanya dilakukan melalui observasi dan angket. Dilihat dari peningkatan kreativitas belajar siswa dari siklus 1 pertemuan dengan siklus 1 pertemuan 2 adalah 22,23% sedangkan peningkatan yang dialami pada siklus 2 pertemuan 1 dengan siklus 2 pertemuan 2 adalah 18,51%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan Model pembelajaran *Mind Mapping* dapat meningkatkan kreativitas siswa pada pelajaran Sains kelas IV.
4. Ayu Setyaning Palupu “Upaya Meningkatkan Kreativitas Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Mind Mapping* Pada Materi Pecahan Desimal di SMPN 2 Purwokerto”. Penelitian ini membahas tentang cara meningkatkan kreativitas siswa dalam pembelajaran matematika materi

bangun ruang menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi, wawancara, dokumentasi dan tes. Hasilnya menunjukkan bahwa adanya peningkatan kreativitas siswa yaitu ada siklus I respon rata-rata sebesar 35,52%, pada siklus II respon rata-ratanya sebesar 51,5% dan pada siklus III respon rata-ratanya 68,92%. Sedangkan perolehan nilai rata-rata test hasil belajar dari siklus I samapi siklus III selalu mengalami peningkatan. Dengan demikian model pembelajaran *mind mapping* dapat meningkatkan kreativitas siswa dan dapat pula meningkatkan hasil prestasi siswa.

5. Fuaddah Hanum Mahmudah “Penerapan Model Pembelajaran *Mind Mapping* Untuk Meningkatkan Penalaran dan Kreativitas Peserta Didik Kelas VII B SMPN 2 Dayeuhkolot Kab. Bandung”. Data yang diperoleh data kualitatif dengan pengolahan data statistik sederhana dan data kualitatif dengan menggunakan instrument observasi dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan model *John Elliot* dimana pelaksanaannya dilakukan melalui dua siklus dan setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Adapun hasil yang diperoleh yaitu bahwa penggunaan model pembelajaran *mind mapping* dapat meningkatkan penalaran dan kreativitas peserta didik. Hal tersebut berdasarkan pada perolehan hasil belajar selama penelitian berlangsung.

Berikut tabel persamaan dan perbedaan penelitian penulis dengan penelitian terdahulu :

No.	Nama dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Dian Nur Fauziah “Penerapan Model <i>Mind Map</i> Untuk Meningkatkan Kreativitas Dan Pemahaman Siswa Kelas V Pada Materi Sejarah Kerajaan Islam Di Indonesia di SDN II Galanggang”.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Teknik pengumpulan data yang digunakan menggunakan pendekatan kualitatif 2. Sama-sama meneliti menggunakan kreativitas belajar siswa 3. Subjek penelitian menggunakan siswa SDN/MIN 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lokasi penelitian berbeda 2. Mata pelajaran yang diteliti berbeda 3. Jenis penelitian yang digunakan PTK
2.	Asrianti “Penerapan Model Pembelajaran <i>Mind Mapping</i> Dalam Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII di Smp Negeri 28 Makassar”	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sama-sama meneliti menggunakan model pembelajaran <i>mind mapping</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jenjang pendidikan yang diteliti bukan SDN/MIN. 2. Pendekatan yang digunakan menggunakan deskripsi kuantitatif 3. Tujuan peneliti tidak sama dengan
3.	Erliana Rita “Implementasi Model Pembelajaran Mind Mapping Untuk Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa Pada Pelajaran Sains Kelas IV SD Negeri 107394 Sialang Muda Tahun Ajaran 2013/2014”	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sama-sama menggunakan model <i>mind mapping</i> 2. Tujuan yang ingin di capai sama menumbuhkan kreativitas 3. Jenis penelitian sama 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lokasi penelitian berbeda 2. Jenis penelitian menggunakan PTK

4.	Ayu Setyaning Palupu “Upaya Meningkatkan Kreativitas Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran <i>Mind Mapping</i> Pada Materi Pecahan Desimal di SMPN 2 Purwokerto”.	1. Sama-sama menggunakan model <i>mind mapping</i>	1. Tujuan yang ingin dicapai berbeda 2. Lokais penelitian berbeda 3. Mata pelajaran berbedayang diteliti berbeda
5.	Fuaddah Hanum Mahmudah “Penerapan Model Pembelajaran <i>Mind Mapping</i> Untuk Meningkatkan Penalaran dan Kreativitas Peserta Didik Kelas VII B SMPN 2 Dayeuhkolot Kab. Bandung”.	1. Sama sama menggunakan model pembelajaran <i>mind mapping</i>	1. Lokasi penelitian berbeda 2. Tujuan yang ingin dicapai berbeda 3. Jenjang pendidikan yang diteliti berbeda

F. Paradigma Penelitian

Model pembelajaran merupakan model untuk membantu guru menyampaikan materi dalam proses pembelajaran berlangsung. Dengan adanya model pembelajaran yang digunakan guru tersebut, memungkinkan peserta didik akan lebih mudah dalam memahami materi yang disampaikan guru. Perhatian dan fokus dari peserta didik inilah yang dapat menumbuhkan kreativitas belajar dalam pembelajaran. Kreativitas peserta didik ini dapat dimanfaatkan oleh guru untuk menjelaskan materi pembelajaran tematik melalui model pembelajaran agar lebih mudah.

Uraian di atas dapat dibuat skema kerangka pemikiran sebagai berikut:

Implementasi Model Pembelajaran *Mind Mapping*
Untuk Menumbuhkan Kreativitas Belajar Siswa
Pada Mata Pelajaran Tematik di MIN 11 Blitar

